



**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL
ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA KECAMATAN
RANUYOSO KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh

Dewanti Yulia Wulandari

NIM 140210205079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL
ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA KECAMATAN
RANUYOSO KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Dewanti Yulia Wulandari

NIM 140210205079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena berkat beliau kita dapat dari jaman kebodohan. Dengan kata Alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

- 1) Ayahanda Maryono Mukti Wibowo, Ibunda Sri Khoiriah, serta keluarga yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, serta nasihat. Terimakasih atas setiap doa, kasih sayang, waktu, perhatian yang telah diberikan selama ini dan terimakasih telah menjadi sumber semangat paling utama bagi penulis.
- 2) Guru-guru penulis sejak jenjang Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen pembimbing maupun penguji skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan.
- 3) Almater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

الْعِلْمُ لَا يُعْطِيكَ بَعْضَهُ حَتَّى تُعْطِيَهُ كُلَّكَ

“Ilmu tidak akan memberikan sebagian kecilnya sekalipun kepadamu sampai kamu memberikan totalitasmu kepada ilmu”

(Renungan Kehidupan. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag)¹

¹ Haris, A. Teori Dasar Nahwu & Sharaf. 2018. Jember: Al-Bidayah. Hal: 147

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewanti Yulia Wulandari

Nim : 140210205079

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Peran Guru dalam Menerapkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sudah sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia untuk mendapatkan sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Desember 2018

Yang menyatakan

Dewanti Yulia Wulandari

140210205079

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN SOSIAL
ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA KECAMATAN
RANUYOSO KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

DEWANTI YULIA WULANDARI

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Misno A, Latief, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

PENGAJUAN

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN SOSIAL
ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA KECAMATAN
RANUYOSO KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Dewanti Yulia Wulandari
NIM : 140210205079
Angkatan : 2014
Daerah Asal : Lumajang
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 27 Juli 1994
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Drs. Misno A, Latief, M.Pd

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 195508131981031003

NIP.196107291988022001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Guru dalam Menerapkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018” telah di uji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 19 November 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Misno A. Latief, M.Pd

NIP. 195508131981031003

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 196107291988022001

Penguji I

Penguji II

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 195610031982122001

Luh Putu Indah B, S.Pd., M.Pd

NIP. 198712112015042001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Se, Ph. D

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019: Dewanti Yulia Wulandari, 140210205079; 55 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan pondasi dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap berperilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Perkembangan sosial anak merupakan salah satu perkembangan yang harus dikembangkan secara baik. Sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu, anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tercapainya perkembangan sosial anak dapat dilihat dari bagaimana cara guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

Guru kelompok B di TK Dharmawanita Kecamatan Ranuyoso tidak menunjukkan bahwa salah satu peran guru sebagai motivator tidak tersampaikan kepada anak. Permasalahan tersebut peran guru sangat penting bagi anak usia dini dalam mengoptimalkan keterampilan sosial, karena guru merupakan sumber motivasi untuk anak di masa yang akan datang selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Peran Guru dalam Mengembangkan keterampilan Sosial Anak Di TK Dharmawanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018?. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial

anak di TK Dharmawanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan model interaktif. Subyek penelitian adalah guru kelompok TK Dharma Wanita Ranuyoso. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 November 2018 hingga tanggal 30 November 2018. dengan jumlah pertemuan sebanyak 11 kali pertemuan. Kegiatan tersebut meliputi; observasi lingkungan TK Dharma Wanita Ranuyoso; pembagian lembar wawancara kepada guru kelompok B dan kepala sekolah; observasi guru berkaitan dengan penelitian; observasi kegiatan I-V, dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Ranuyoso berkaitan dengan Peran Guru dalam Mengembangkan keterampilan Sosial Anak Di TK Dharmawanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa peran guru yang sudah dilaksanakan dengan baik di antaranya guru sebagai pengajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing dan motivator, namun pada peran guru sebagai pendorong kreativitas belum dilaksanakan dengan maksimal. Hasil evaluasi dari peran guru kelompok B di TK Dharma Wanita Ranuyoso ditunjukkan anak yang keterampilan sosialnya pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 61,37%, anak masih mulai berkembang (MB) sebanyak 25%, dan sisanya anak berkembang sangat baik sebanyak 13,63%.

Saran yang dapat di sampaikan yaitu Guru harus mampu meningkatkan kualitas mengajar yang lebih bervariasi. Guru harus lebih kreatif, inovatif, dan aktif dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran guna melatih keterampilan sosial anak seperti mempersiapkan media pembelajaran yang membuat anak menjadi antusias untuk belajar. Guru harus memberikan pengawasan penuh kepada masing-masing anak pada saat proses pembelajaran, karena kemampuan tiap anak berbeda-beda.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Menerapkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, akan tetapi berkat bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka penulis dapat mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staf kerja yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember juga selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah mengarahkan meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Dra. Khutobah, M.Pd, selaku Ketua Peogram Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jember juga sebagai dosen Penguji I
5. Drs. Misno A, Latief, M.Pd selaku Dosen pembimbing utama yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Luh Putu Indah B, S.Pd., M.Pd selaku dosen Penguji II
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;

8. Kepala Sekolah, guru-guru, dan anak kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya penelitian;
9. Keluarga besar di Lumajang yang telah memberikan dukungan dan doa-doa yang terbaik;
10. Kakak dan Adik saya Trisna Ayu Putri Yasari, dan Rosa Triana Jayanti yang selalu memberikan semangat dan doa;
11. Untuk Bimantara Oktavian Satria Aji yang selalu memberikan semangat dan dukungan doa yang terbaik;
12. Sahabat, teman, dan keluarga besar ECE¹⁴ di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, Nurul Aisyah, Adinda Fuadillah, Khustusiah Niranda, Yulia Safitri, Shofilatul Jannah, Toyibah Aprilia, Helma Akidah, Fitri Nur Fadjri, Nikmatus Sa'adah, Yuliana, Firika Widayanti, Ekawidi Sashmita, Yuwanuari Rizki, Ina Mustofa, Indana Zulfa dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap momen yang telah terlewati selama ini;
13. Perpustakaan Daerah yang telah menyediakan berbagai buku bacaan guna menunjang tinjauan teori dalam penulisan;
14. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenan dengan hal tersebut penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, terutama akademisi yang berada di lingkungan Universitas Jember.

Jember, 19 Desember 2018

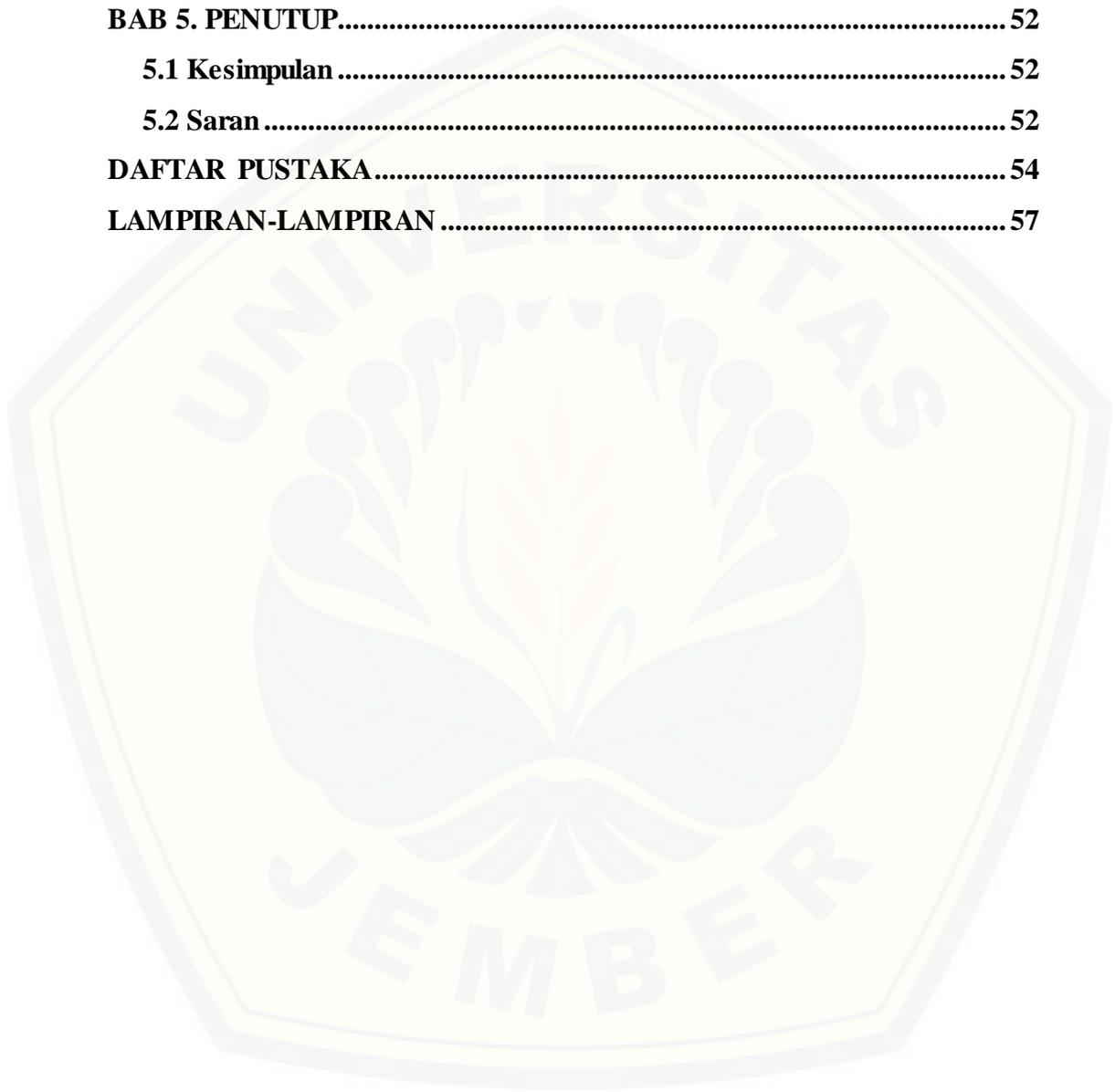
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Perkembangan Anak Usia Dini	6
2.1.1 Hakikat Anak Usia Dini	6
2.1.2 Tujuan dan Prinsip Anak Usia Dini	7
2.1.3 Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini	10
2.2 Keterampilan Sosial Anak Usia Dini	12
2.2.1 Pengertian Keterampilan Sosial.....	13
2.2.2 Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.....	14
2.2.3 Aspek-aspek Keterampilan Sosial.....	16

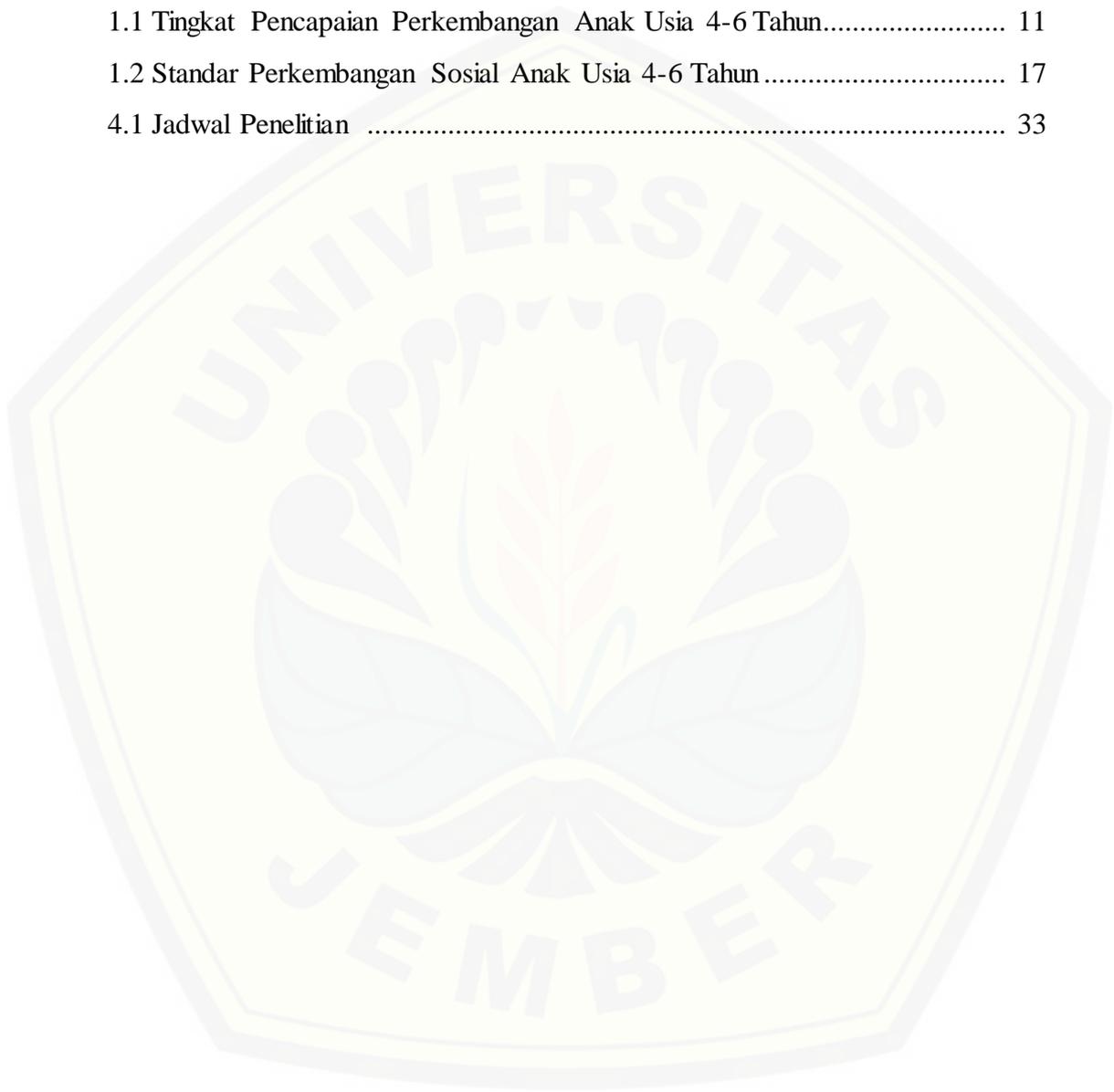
	Halaman
2.3 Peran Guru	18
2.3.1 Pengertian Peran Guru.....	18
2.3.2 Peran Guru dalam Pembelajaran.....	19
2.3.3 Tugas dan Fungsi Guru	21
2.4 Penelitian yang Relevan.....	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Definisi Operasional.....	25
3.3.1 Peran Guru.....	25
3.3.2 Keterampilan Sosial.....	25
3.4 Desain Penelitian	25
3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data.....	27
3.5.1 Data dan Sumber Data	27
3.5.2 Metode Perolehan Data.....	27
3.5.3 Alat Perolehan Data	29
3.6 Teknik Analisa Data.....	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Jadwal Penelitian.....	33
4.1.2 Gambaran Penelitian.....	34
4.2 Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak	35
4.2.1 Gambaran Hasil Observasi Peran Guru Sebagai Pengajar.....	35
4.2.2 Gambaran Hasil Observasi Peran Guru Sebagai Fasilitator	36
4.2.3 Gambaran Hasil Observasi Peran Guru Sebagai Pembimbing dan motivator.....	37
4.2.4 Gambaran Hasil Observasi Peran Guru Sebagai Pendorong Kreativitas.....	38
4.2.5 Hasil Wawancara.....	39

	Halaman
4.3 Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK Dharma Wanita.....	42
4.4 Hasil Pengamatan Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK Dharma Wanita.....	50
BAB 5. PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun.....	11
1.2 Standar Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun.....	17
4.1 Jadwal Penelitian	33



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif	30
Gambar 4.1 Gedung TK Dharma Wanita Ranuyoso.....	34
Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Sosial Anak I.....	43
Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Sosial Anak II.....	44
Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Sosial Anak III.....	46
Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Sosial Anak I.....	48
Gambar 4.6 Diagram Hasil Presentase Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Ranuyoso	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian.....	57
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data.....	58
B.1 Pedoman Observasi	58
B.2 Pedoman Wawancara	58
B.3 Pedoman Dokumentasi	58
Lampiran C. Lembar Observasi.....	59
C.1 Instrumen Penilaian Keterampilan Sosial Anak	59
C.2 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak	60
C.3 Rubrik Instrumen Keterampilan Sosial	61
C.4 Lembar Instrumen Peran Guru	62
Lampiran D. Dokumentasi	63
D.1 Daftar Nama Anak Kelompok B	63
D.2 Daftar Informan	63
D.3 Profil TK Dharma Wanita	64
D.4 Visi Misi TK Dharma Wanita	65
Lampiran E. Lembar Hasil Observasi.....	66
E.1 Lembar Instrumen Keterampilan Sosial Anak I.....	66
E.2 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak I.....	67
E.3 Lembar Instrumen Keterampilan Sosial Anak II	68
E.4 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak II.....	69
E.5 Lembar Instrumen Keterampilan Sosial Anak III.....	70
E.6 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak III	71
E.7 Lembar Instrumen Keterampilan Sosial Anak IV.....	72
E.8 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak IV	73
E.9 Lembar Hasil Instrumen Guru	74
Lampiran F. Transkrip Reduksi Data Wawancara.....	75
Lampiran G. Foto Kegiatan.....	77
Lampiran H. Surat Ijin Penelitian	79

Lampiran I. Biodata Mahasiswa 80



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai; 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, dan 1.4 manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dimana berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada Usia ini anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima rangsangan dari luar serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Anak usia dini juga memiliki beberapa karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial, emosional, maupun modal dan agama. Masa yang paling tepat untuk membentuk dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya adalah pada masa usia dini yang dapat dilaksanakan pada lembaga pendidikan anak usia dini, menurut Asmawati (2010:1.3).

“Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Sujiono, 2012:6) tentang sistem pendidikan nasional. Pentingnya pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan pondasi dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap berperilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Sujiono (2009:6).

Kehidupan anak-anak yang sudah memasuki usia sekolah mulai pagi hingga siang hari waktunya dihabiskan disekolah. Hal tersebut tidak menutup

kemungkinan bahwa mereka pun berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, hasil berinteraksi akan mempengaruhi pola perilaku mereka.

Perkembangan sosial anak merupakan salah satu perkembangan yang harus dikembangkan secara baik. Perkembangan sosial memberikan peran bagi perkembangan-perkembangan lainnya yang ada pada diri anak. Kematangan keterampilan sosial anak akan dapat terlihat sejauh mana anak dapat diterima secara baik di lingkungan sosialnya.

Menurut Loree (dalam Sujiono, 2009:86) sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu, anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain di lingkungan sosialnya. Combs & Salby (dalam Maresha, 2011:12) mengemukakan keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus dan dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya demikian juga anak didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga orang tua menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Menurut Mulyasa (2013:37) Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para anak didik, dan lingkungannya. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, antara lain yaitu tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab dan wibawa, guru harus mengetahui dan memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, norma moral, sosial dan emosional. Guru juga harus mengambil keputusan secara mandiri dan guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten.

Tercapainya perkembangan sosial anak dapat dilihat dari bagaimana cara guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Harapan kegiatan penelitian ini guru

dapat menjadi motivator yaitu guru dapat meningkatkan semangat belajar anak, guru sebagai ispirator yaitu sebagai pencetus ide-ide kreatif yang dapat dicontohkan kepada anak didiknya, Guru juga sebagai Fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak merasa bosan.

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru-guru di TK Dharmawanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun 2017/2018 terhadap pembelajaran yang dilakukan. Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 27 Maret 2018, saat pembelajaran tema profesi dan sub tema Koki guru menyiapkan alat dan bahan untuk membuat topi koki yang terbuat dari kertas manila. Kemudian guru menjelaskan materi kepada anak dilanjutkan membuat topi koki. Ketika ada salah satu anak menunjukkan hasil karyanya guru kurang menanggapi. Hal tersebut, tidak menunjukkan bahwa salah satu peran guru sebagai motivator tidak tersampaikan kepada anak. Permasalahan tersebut peran guru sangat penting bagi anak usia dini dalam mengoptimalkan keterampilan sosial, karena guru merupakan sumber motivasi untuk anak dimasa yang akan datang selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Menerapkan keterampilan Sosial Anak Di TK Dharmawanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalahnya yaitu: “Bagaimanakah Peran Guru dalam Mengembangkan keterampilan Sosial Anak Di TK Dharmawanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: “Mengetahui Peran Guru dalam Mengembangkan keterampilan Sosial Anak

Di TK Dharmawanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Anak

- a. Peran guru dapat meningkatkan keterampilan sosial anak
- b. Anak dapat bersosialisasi terhadap guru dengan baik
- c. Guru sebagai motivator untuk meningkatkan keterampilan soaial anak

1.4.2 Bagi Guru

- a. Dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di TK menjadi lebih baik.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.
- c. Dapat menambah sumber informasi dan refrensi bahan ajar

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan mengenai Peran guru dalam menerapkan keterampilan sosial anak
- b. Sebagai refrensi untuk mengembangkan diri sebagai calon pendidik PAUD
- c. Menjalin kerjasama dengan sekolah dalam bidang pendidikan
- d. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi proses pembelajaran saat praktek dilapangan
- e. Sebagai masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya
- f. Memperoleh pengalaman saat kegiatan penelitian

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat menjadi refrensi penelitian
- b. Menambah wawasan tentang Peran Guru dalam Menerapkan keterampilan Sosial Anak
- c. Dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan sosial



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang 2.1 Perkembangan Anak Usia Dini; 2.2 Keterampilan Sosial Anak Usia Dini; 2.3 Peran Guru; 2.4 Penelitian yang Relevan; 2.5 Kerangka Berpikir. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.1 Perkembangan Anak Usia Dini

Pembahasan mengenai perkembangan anak usia dini, berturut-turut diuraikan antara lain: (1) hakikat anak usia dini; (2) tujuan dan prinsip pendidikan anak usia dini; (3) tahapan perkembangan anak usia dini. Berikut masing-masing uraiannya.

2.1.1 Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Berbeda halnya dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*), dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut, menurut Susanto (2017:1).”

“Menurut Sujiono (2012:6) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat menjadi stimulus dalam berkembang anak yang dibagi menjadi dua kelompok di antaranya kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun yang menjadi kelompok pertama ketika memasuki lembaga pendidikan di Taman kanak-kanak dan dilanjutkan kelompok B dengan rentang usia 5-6.

2.1.2 Tujuan dan Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2012:42) tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan:

- a. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan Ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Contoh: guru mengenalkan kepada anak bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk hidup seperti manusia, binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi
- b. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh gerak halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera). Contoh: menari, bermain bola, menulis, dan mewarnai.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar. Contoh: ketika sudah melakukan pembahasan tema, diberikan kepada anak didik untuk bertanya atau menjawab isi tema yang telah dibahas.
- d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Contoh: mencari pasangan gambar yang berkaitan dengan sebab akibat, lalu anak akan berusaha memecahkan masalah dan memberikan alasan tersebut.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan

budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, control diri dan rasa memiliki.

- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. Contoh: anak yang senang dan menyukai musik, saat mendengar lagu maka anak segera mengikutinya, atau ketika diminta melanjutkan syair ke dua hingga selesai, maka anak mampu melakukannya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini, meliputi pertumbuhan fisik (keterampilan motorik kasar dan halus), kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral dan agama. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa perkembangan yang dialami anak pada usia dini akan sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam kehidupan selanjutnya.

Menurut Wiyani (2014:32) Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik PAUD ataupun orang tua antara lain

- a. Belajar melalui bermain
- b. Menggunakan lingkungan yang kondusif
- c. Menggunakan Pembelajaran Terpadu
- d. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
- e. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang edukatif
- f. Dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang
- g. Berorientasi pada kebutuhan anak

Menurut Wiyani (2014:32) Kegiatan belajar pada anak usia dini berbeda dengan anak lainnya tidak seperti anak SD maupun SMP. Mereka belajar dengan cara bermain. Melalui kegiatan bermain, anak diajak untuk bereksplorasi menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan dari berbagai benda yang ada disekitarnya. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan dengan mengadakan dan mengatur berbagai sarana bermain semenarik mungkin serta memperhatikan keamanan serta kenyamanan anak saat melakukan kegiatan bermain agar anak dapat bereksplorasi semaksimal mungkin.

Menurut Sujiono (2009:89) pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilaksanakan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan

kontekstual agar dapat membangkitkan minat anak untuk bermain. Hal ini bertujuan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga kegiatan bermain menjadi mudah, menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Pendidik juga perlu mengembangkan kegiatan kecakapan hidup anak hal ini berupa proses pembiasaan, baik yang dilakukan secara rutin maupun secara spontan. Kegiatan pembiasaan tersebut berupa merupakan media yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh anak. Misalnya keterampilan memakai baju, memakai sepatu, menyisir rambut, mampu buang air kecil sendiri, dan lainnya. Hal ini bertujuan supaya anak dapat belajar menolong diri sendiri, bertanggung jawab serta disiplin. Kegiatan bermain dapat dilakukan dalam bentuk apa saja boleh menggunakan media serta sumber belajar apa saja selama media dan sumber belajar tersebut bersifat mendidik (edukatif). Media dan sumber belajar yang digunakan dapat berupa bahan-bahan yang telah dipersiapkan oleh pendidik PAUD dan dapat pula berasal dari lingkungan sekitar.

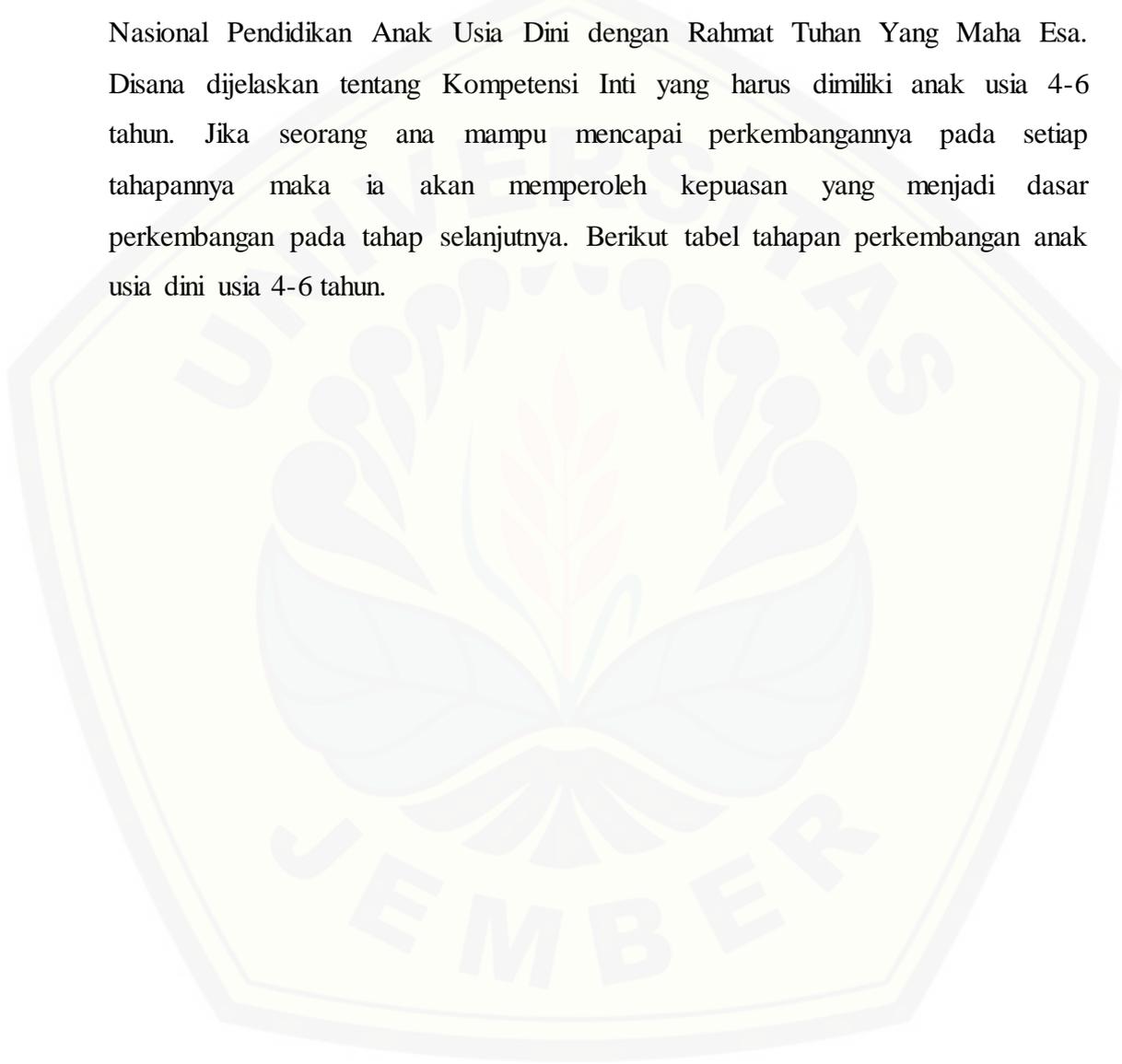
Wiyani (2014:32) kegiatan bermain anak hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana kemudian ke konsep yang rumit. Agar anak dapat menguasai konsep tersebut maka guru hendaknya menyajikan kegiatan belajar tersebut secara berulang-ulang dengan berbagai variasi. Pembelajaran pada anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. ini berarti, kegiatan belajar harus sesuai dengan standart pencapaian perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik PAUD antara lain belajar melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan dari berbagai benda yang ada disekitarnya. Menggunakan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan dengan mengadakan dan mengatur berbagai sarana bermain semenarik mungkin serta memperhatikan keamanan serta kenyamanan anak saat proses pembelajaran. Menggunakan pembelajaran terpadu yang dilaksanakan melalui tema. Guru dapat menggunakan berbagai media dan sumber

belajar yang edukatif dan dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang serta berorientasi pada kebutuhan anak.

2.1.3 Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan No. 137 tahun 2014 Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa. Disana dijelaskan tentang Kompetensi Inti yang harus dimiliki anak usia 4-6 tahun. Jika seorang anak mampu mencapai perkembangannya pada setiap tahapannya maka ia akan memperoleh kepuasan yang menjadi dasar perkembangan pada tahap selanjutnya. Berikut tabel tahapan perkembangan anak usia dini usia 4-6 tahun.



Tabel 1.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik, sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik <p>Mengucapkan salam dan membalas salam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianutnya 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
Fisik Motorik		
a. Motorik kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melempar sesuatu secara terarah 2. Menangkap sesuatu secara tepat 3. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 4. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan 2. Melakukan permainan fisik dengan aturan 3. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 4. Melakukan kegiatan kebersihan diri
b. Motorik halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjiplak bentuk 2. Mengespresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 3. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasan 2. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 3. Menggunting sesuai dengan pola 4. Meniru bentuk
Kognitif		
a. Belajar dan pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 3. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 2. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
b. Berfikir logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran 2. Mengklasifikasi benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Memahami aturan dalam suatu permainan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Bahasa a. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain 2. Mengenal pembendaharaan kata melalui sifat 3. Memahami cerita yang dibacakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbedaan kata serta mengenal simbol
b. Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Menyebut kata-kata yang dikenal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbedaan kata serta mengenal simbol
Sosial Emosional a. Kesadaran diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Menunjukkan rasa percaya diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Mengenal perasaan diri sendiri dan mengelolanya secara wajar
b. Rasa tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Mau berbagi, menolong dan membantu teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mentaati aturan kelas 2. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
Seni a. Anak mampu menikmati alunan lagu atau suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mendengarkan berbagai macam 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama teratur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bersenandung atau bernyanyi 2. Memainkan alat musik

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian perkembangan di atas maka penelitian ini mengambil aspek sosial-emosional dan lebih fokus pada perkembangan sosial anak terhadap usia 5-6 tahun. Meliputi anak dapat mentaati aturan kelas, yang kedua anak dapat bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

2.2 Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Pembahasan untuk mengenai keterampilan anak usia dini, berturut-turut diuraikan antara lain : (1) pengertian keterampilan sosial; (2) karakteristik perkembangan sosial anak usia dini; (3) Aspek-aspek keterampilan sosial.

2.2.1 Pengertian Keterampilan Sosial

Aisyah dkk (dalam Handayani, 2012) perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian kelompoknya. Perkembangan sosial berbeda dengan kemampuan sosial, kemampuan sosial merupakan kecakapan seorang anak untuk merespon dan mengikat perasaan dengan perasaan positif, dan memiliki kemampuan yang tinggi untuk menarik perhatian mereka. Pada kemampuan sosial anak dituntut untuk memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan sosial di mana ia berada. Anak yang dapat bersosialisasi dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya cenderung menjadi anak yang mudah bergaul.

“Susanto (2017:24) perkembangan sosial diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang memebur menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan kerja sama. Dengan demikian, perilaku kehidupan sosial manusia tidak terlepas dari nilai dan norma yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.”

Keterampilan sosial yaitu ketika anak melakukan kegiatan bermain, ia belajar berkomunikasi dengan sesama temannya dalam hal mengemukakan pikiran dan perasaannya maupun memahami apa yang diucapkan oleh teman, anak akan belajar berbagi, menggunakan mainan secara bergiliran, dan melakukan kegiatan bermain bersama (Maresha, 2011).

“Menurut Wiyani (2014:130) Perilaku Sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal berperilaku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Perilaku sosial pada anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik seperti kerjasama, tolong-menolong, berbagi, simpati, dan empati.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan hasil proses belajar anak untuk mengembangkan kepribadian dalam perilaku sosial, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Anak juga mendapat pengalaman-pengalaman yang positif dan dapat mempengaruhi perkembangan lainnya. Agar anak memiliki potensi dari proses belajar, kebiasaan,

menirukan, dan latihan sejak lahir untuk bersosialisasi. Keterampilan sosial juga bertujuan untuk berhubungan dengan segala norma-norma aturan yang ada, sehingga dapat menerima dan diterima oleh lingkungan itu sendiri dengan memberi manfaat. Anak juga mengaplikasikan perilaku sosial secara langsung terhadap di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.2.2 Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (1980:118) dalam Susanto (2017:27-28) Beberapa karakteristik pola Perilaku sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Meniru
- b. Persaingan
- c. Kerjasama
- d. Simpati
- e. Empati
- f. Dukungan sosial
- g. Membangi
- h. Perilaku akrab

Menurut Susanto (2014:27) Anak-anak melakukan peniruan terhadap orang-orang yang diterima baik dilingkungannya agar anak sama dengan kelompok lainnya. Anak meniru berbagai sikap dan perilaku yang sangat dikaguminya. Dengan meniru anak-anak mendapat respon penerimaan kelompok terhadap diri mereka. Contohnya anak mau menirukan guru ketika menjelaskan pembelajaran di depan kelas sesuai dengan tema.

Persaingan merupakan keinginan untuk mengalahkan orang lain sudah tampak pada usia 4 tahun. Persaingan ini dapat mengakibatkan perilaku baik atau buruk pada anak. Jika anak melakukannya karena merasa terdorong untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin maka hal ini dapat berakibat baik, namun jika persaingan dianggap sebagai pertengkaran dan kesombongan maka hal ini dapat mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk.

Nugraha (2006:2.19) mengemukakan pada usia 4-6 tahun anak sudah belajar bermain atau bekerja sama. Untuk melatih keterampilan sosial pada kerjasama anak, membiasakan dan menerapkannya secara nyata dalam

kehidupannya. Seperti anak terlibat dalam kegiatan seperti memecahkan masalah dalam sebuah kelompok.

Menurut Susanto (2017:27) simpati merupakan sikap mampu menyapa dan membantu orang lain. Contohnya menyapa guru dan menyapa teman ketika bertemu, menolong teman yang sedang jatuh dan membantu guru untuk membukakan pintu. Sikap empati merupakan peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek. Contohnya menghargai temannya ketika mengajukan pendapat.

Dukungan Sosial artinya anak mampu menerima dukungan sosial dari teman sebayanya. Jika anak memiliki hasrat yang kuat anak penerimaan sosial, hal ini akan mendorong anak untuk melakukan penyesuaian sosial secara baik. Seperti anak mau mengikuti pendapat teman dalam bermain.

Membagi merupakan perilaku anak bersedia untuk berbagi dengan sesuatu dengan temannya. Dapat diartikan juga sebagai murah hati. Jika hal ini meningkat maka perilaku mementingkan diri sendiri akan berkurang. Perilaku ini sangat disukai oleh lingkungan sehingga menghasilkan penerimaan sosial yang baik. Contohnya seperti anak mau berbagi makanan atau alat-alat permainan dengan temannya. Perilaku akrab artinya anak mampu memberikan kasih sayang kepada guru dan temannya. Contohnya memberikan senyuman kepada guru dan temannya, sering mengajak ngobrol guru, bercanda bersama teman, serta berinisiatif bermain bersama temannya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pola karakteristik perilaku sosial perlu dikembangkan sejak usia dini. Agar terbentuk perilaku anak yang dapat memberikan sikap positif di sekitar lingkungannya. Perilaku sosial diberikan pada anak secara tepat, dapat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya. Pembiasaan perilaku sosial anak, agar terbiasa dilakukan oleh anak seperti; kerjasama, empati, simpati, menghargai orang lain, berbagi, dan suka menolong.

2.2.3 Aspek-aspek Keterampilan Sosial

Menurut Janice . J Beaty (dalam Hermilan, 2016) bahwa keterampilan sosial mencakup perilaku sebagai berikut:

- a. Empati yang di dalamnya anak-anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan yang dialami orang lain;
- b. Kemurahan hati atau kedermawanan yang di dalamnya anak-anak berbagi dan memberikan suatu barang miliknya pada seseorang;
- c. Kerjasama yang di dalamnya anak-anak mengambil giliran atau bergantian dan menuruti perintah secara sukarela tanpa menimbulkan pertengkaran;
- d. Memberi yang di dalamnya anak-anak membantu seseorang untuk melengkapi suatu tugas dan membantu seseorang.

John Jarolimek (dalam Hermilan, 2016) mengemukakan bahwa keterampilan yang perlu dimiliki oleh anak, meliputi: anak bekerja kerjasama dengan sekelompok temannya, toleransi terhadap orang lain, dan menghormati hak-hak orang lain. Serta memberi rangsangan kepekaan sosial terhadap anak dan melatih anak untuk dapat mengendalikan diri. Memberi kesempatan anak untuk berbagi pendapat dan pengalaman dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan mengatur pikiran, emosi dan perilaku untuk memulai dan memelihara hubungan atau interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak dapat membiasakan diri untuk dapat bergaul, membantu, bekerjasama serta berbagi dengan orang lain.

Ketercapaian suatu kemampuan dari masing-masing aspek setiap anak usia dini berbeda-beda. Untuk mengetahui apakah ketercapaian tersebut menggambarkan kemajuan atau tidak maka di buat standart yang perlu dicapai oleh anak usia dini pada usia tertentu. Standart tersebut dapat membantu pendidik PAUD ataupun orang tua untuk mengetahui apakah anak sudah mencapai kemampuan dari masing-masing aspek anak usia dini. Standart tersebut dapat memberikan informasi kepada pendidik PAUD atau orang tua mengenai stimulus apa yang

harus diberikan kepada anak untuk dapat mencaopai perkembangan sosial pada anak usia dini. Wiyani (2014:137) standart perkembangan sosial anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun sebagai berikut:

Tabel 1.2 Standart Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun

Usia	Perkembangan Sosial
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Bersabar menunggu antrian - Menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dengan kelompok - Anak mampu berbagi, menolong, dan membantu teman - Antusias dalam melakukan perlombaan - Mentaati aturang yang berlaku dalam suatu permainan
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap kooperatif dengan teman - Menunjukkan sikap toleran - Memahami peraturan dan disiplin - Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Berdasarkan tabel standart perkembangan sosial dapat disimpulkan bahwa pada usia 4-5 tahun setidaknya harus dapat menampilkan pertama mampu berbagi, menolong, dan membantu teman. Kedua antusias dalam melakukan perlombaan. Ketiga, bersbar menunggu giliran. Keempat, mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. Kemampuan tersebut dapat ditampilkan oleh anak yang berusia 4-5 tahun karena di usia tersebut pola pertemanan dan hubungan anak sudah lebih stabil. Anak sudah memahami adanya aturan, bahkan tidak hanya ketika bermain, tetapi juga dalam perilakunya dirumah. Itulah sebabnya anak ingin agar perilakunya dapat diterima oleh orang tua dan teman-temannya. Hal itu menjadikan anak mau berbagi, menolong, dan membantu orang tua serta temannya.

Kemudian pada usia 5-6 tahun setidaknya anak dapat menampilkan perkembangan sosial yaitu anak dapat bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, memahami peraturan dan disiplin, mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. Pada usia 5-6 tahun terjadi peningkatan yaitu anak dapat mengenal tata karma dan sopan santun. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya usia, anak lebih banyak bermain dan bercakap cakap dengan orang lain, khususnya dengan teman-temannya. Hubungan

anak bersama teman-temannya yang semakin meningkat melalui kegiatan bermain dapat menjadikan anak memahami dirinya sendiri untuk bersikap kooperatif, toleran menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat. Anak juga akan menerapkan tata karma agar ia diterima dengan baik dan dihargai oleh lingkungan masyarakatnya. Tata karma ini merupakan tata cara dalam kehidupan sosial atau cara yang dianggap baik dalam pergaulan antara manusia.

2.3 Peran Guru

Pembahasan mengenai peran guru, berturut-turut diuraikan antara lain: (1) pengertian peran guru; (2) peran guru dalam pembelajaran.

2.3.1 Pengertian Peran Guru

Menurut Suprihatiningrum (2013:23) Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau al-ustadz dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun pada dinamika selanjutnya definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Menurut Kunandar (2011:54) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi anak didik dengan cara membimbing, membina dan mengarahkan serta mendidik baik individual ataupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

2.3.2 Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya pada suatu lembaga disaat itu juga orang tua memberikan harapan agar anaknya berkembang secara optimal. Guru pula yang memberikan kepada peserta didik agar mempunyai potensi yang berani berbuat benar, serta membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya.

Menurut Young (1988) dalam Mulyasa (2013:35) peran guru dalam mengembangkan perkembangan sosial anak yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai fasilitator
- c. Guru sebagai pembimbing dan motivator
- d. Guru sebagai pendorong kreativitas

Menurut Mulyasa (2013:37) Guru sebagai pengajar yaitu membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standart yang telah dipelajari. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor tersebut dipenuhi maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut Drajat dalam Adawiah (2010:11) Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar.

Menurut Adawiyah (2010:34) guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranannya. Sebagai pembimbing guru memberi dorongan dan menyalurkan semangat membawa anak agar dapat melepas diri dari ketergantungan kepada orang lain. Kemudian sebagai pemberi bimbingan, guru memberitahu mengenai kemampuan dan potensi diri anak. Dalam kapasitas belajar dan bersikap jangan sampai mereka menganggap rendah dan meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensi untuk belajar. Menurut Mulyasa (2012:40) guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuannya bertanggung jawab atas kelancaran berlangsungnya pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru harus menentukan tujuan pembelajaran, waktu yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk pembelajaran. Serta menilai berlangsungnya pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Peranan guru sebagai motivator ini artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Menurut Mulyasa (2013:51) dalam hal guru berperan sebagai pendorong kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam hal pembentukan pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan sesuatu yang universal dan oleh karena itu semua kegiatan pembelajaran ditompang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Guru sendiri merupakan seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang akan lebih baik dari sekarang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran yaitu guru sebagai pendidik berarti guru harus memiliki standart kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru sebagai fasilitator guru mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar. Guru sebagai pembimbing memberi dorongan dan menyalurkan semangat membawa anak agar dapat melepas diri dari ketergantungan kepada orang lain serta sebagai pemberi bimbingan, guru memberitahu mengenai kemampuan dan potensi diri anak. Sebagai motivator dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai pendorong kreativitas yaitu guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

2.3.3 Tugas dan Fungsi Guru

Menurut Satori (2007:2.5) Setiap objek mempunyai pribadi yang unik, masing-masing mempunyai ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan. Banyak masalah psikologis yang dihadapi anak, banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Semuanya memerlukan bimbingan guru yang berkepribadian dapat bertindak sebagai pembimbing, penyuluh, dan dapat menolong peserta didik agar mampu menolong dirinya sendiri. Disinilah letak kompetensi kepribadian guru sebagai pembimbing dan suri tauladan. Guru adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya.

Menurut Wahyudin (2009:5.37) Dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam sistem Amongnya yaitu guru harus: *Ing ngarso sungtulodo, Ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani*. Artinya bahwa Saat guru berada di depan maka guru harus menjadi contoh dan teladan, jika berada di tengah membangkitkan motif belajar siswa serta berkreasi pada peserta didik. Ketika berada di belakang pendidik mengikuti dan mengarahkan peserta didik agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab. Artinya seorang guru dituntut

untuk bersikap sebagai pengasuh yang mendorong, menuntun, dan membimbing peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan bimbingan, suri tauladan, motivasi untuk anak secara bersama-sama mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motif belajar serta berani berjalan didepan serta bertanggung jawab.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan pustaka dalam menggali informasi-informasi mengenai masalah yang akan dikaji. Terdapat beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini:

Ardiani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional di Kelas B3 TK Gembla Baik Kota Pontianak” menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya bahwa perilaku sosial emosional anak cukup baik karena guru sudah berperan sebagai inspirator, model dan evaluator. Namun peran guru sebagai fasilitator masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya serta kurangnya memanfaatkan fasilitas yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).

Adawiyah (2010) yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak-anak Pra Sekolah di TKIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta” peran guru dalam meningkatkan kesadaran diri anak, yaitu dengan membina, dan memberikan pelatihan, sehingga anak-anak dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Peran guru dalam meningkatkan diri anak yaitu dengan cara memberikan kreatifitas pada anak melalui permainan edukatif, karena pada dasarnya permainan tersebut dapat membuat anak kreatif. Peran guru dalam meningkatkan empati, guru selalu memberikan nasehat-nasehat pada anak, untuk selalu berbuat baik kepada orang lain dan yang terakhir adalah peran guru dalam keterampilan sosial anak, yang dilakukan dengan kebiasaan perilaku anak sehari-hari dilingkungan sekolah. Seorang guru juga membimbing, dan memberikan

pengarahan serta memberi suritauladan yang baik pada anak didiknya sehingga kesan dan pesan yang dilihat dan disampaikan guru dapat dicontoh dan diikuti.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud meliputi : (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) definisi operasional; (5) Rancangan penelitian; (6) teknik dan alat perolehan data; dan (7) teknik analisis data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari pelaku yang ada di lapangan mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Salah satu alasan dipilihnya penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan data yang ada dilapangan mengenai bagaimanakah peran guru dalam menerapkan keterampilan sosial anak di TK Dharma Wanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung oleh guru di kelompok B.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Ranuyoso Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Pertimbangan yang mendasari penelitian di TK Dharma Wanita adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tentang bagaimanakah peran guru dalam mengembangkanketerampilan sosial (terhadap sesama dan terhadap lingkungan) pada anak kelompok B.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah keterampilan sosial anak setelah guru memberikan stimulus mengenai aspek keterampilan sosial terhadap sesama dan terhadap lingkungan pada anak kelompok B.

Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian deskriptif kualitatif tentang peran guru dalam menerapkan keterampilan sosial anak di TK Dharma Wanita Kecamatan Ranuyoso yaitu selama 5 bulan dan dilakukan 3 kali dalam satu minggu pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pendapat yang terdapat dalam penelitian ini dengan beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian terkait dengan judul ataupun kajian. Definisi operasional yang dimaksud yaitu :

3.3.1 Peran Guru

Peran guru adalah tindakan yang dilakukan oleh guru kelompok B TK Dharma Wanita Ranuyoso untuk menstimulus keterampilan sosial anak yaitu guru sebagai pengajar, fasilitator, pembimbing, motivator, dan pendorong kreativitas.

3.3.2 Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan hasil dari proses belajar anak untuk mengembangkan kepribadian dalam perilaku sosial yang meliputi anak dapat meniru, bekerjasama, disiplin, dan berbagi di kelompok B TK Dharma Wanita Ranuyoso

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian berisi tentang uraian langkah-langkah yang dilaksanakan untuk meraih hasil yang ingin dicapai. Menurut Masyhud (2014:294) desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian yang dilaksanakan di lapangan disertai dengan komponen (data) yang akan didapatkan. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian deskriptif berdasarkan indikator masalah yang ada yaitu peran guru sebagai motivator masih kurang karena pada saat anak menunjukkan hasil karyanya guru kurang menanggapi.
- b. Menentukan lokasi penelitian yaitu TK Dharma Wanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang
- c. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Dharma Wanita
- d. Merumuskan dan membatasi variabel-variabel penelitian yang akan dikaji yaitu peran guru dan keterampilan sosial anak. Peran guru yang akan diteliti adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai model dan tauladan, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing dan motivator guru sebagai pendorong kreativitas. Keterampilan sosial anak yang akan diteliti yaitu meniru, kerja sama, simpati, dan membagi
- e. Mengembangkan instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat untuk mengambil data di lapangan. Instrumen pada penelitian ini berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara terstruktur yang akan ditujukan kepada guru kelompok B. Dokumentasi yang akan diambil yaitu gambaran umum TK Dharma Wanita, profil guru, profil sekolah, jumlah anak kelompok B, foto Proses kegiatan pembelajaran.
- f. Mengumpulkan data menggunakan instrumen yang sudah disusun dan dikembangkan pada langkah sebelumnya.
- g. Melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data miles dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
- h. Membahas hasil penelitian dan mengambil kesimpulan bagaimanakah peran guru dalam menerapkan keterampilan sosial anak di B TK Dharma Wanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang

3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) “Teknik perorelahan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui tehnik perorelahan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.5.1 Data dan Sumber

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu teknik yang bersifat interaktif dan teknik yang bersifat non interaktif. Data yang akan dikumpulan harus tepat agar dapat menjawab rumusan masalah yang akan ditetapkan Satori (2017:103). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah guru dan anak selebihnya adalah data tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah TK Dharma Wanita sedangkan informan pendukungnya anak kelompok B TK Dharmawanita, dan dokumentasi.

3.5.2 Metode Perolehan Data

Metode perolehan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Observasi

Observasi dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurut Satori(2017:105) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindera. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya handycam, teleskop. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial dan

keagamaan (perilaku, kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti harus langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui proses penelitian Peran Guru dalam menerapkan keterampilan sosial anak kelompok B di TK Dharma Wanita. Peneliti harus mengamati proses kegiatan dan mengamati informan ketika observasi berlangsung, dengan harapan mendapatkan informasi yang akurat yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan terbentuknya komunikasi yang terbuka dan akrab dengan beberapa informan yang terkait dengan objek penelitian ini, sehingga nantinya akan memudahkan peneliti untuk berinteraksi dengan pihak-pihak yang berhubungan kegiatan menerapkan keterampilan sosial anak di TK Dharma Wanita.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan yaitu dengan percakan langsung dan tatap muka Satori (2017:130).

Menurut Sugiyono (2017:233) menyatakan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara dibagi ke dalam tiga bentuk yang meliputi: wawancara terstruktur, wawancara semi-struktur, wawancara tak terstruktur. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa wawancara terbagi ke dalam berbagai jenis menurut beberapa ahli. Pelaksanaan penelitian pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita, peneliti menggunakan jenis perencanaan pertanyaan wawancara menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara sesuai dengan jenis wawancara terstruktur dalam penerapannya di lapangan untuk memperoleh data yang terdapat di

lapangan. Wawancara dilakukan kepada guru kelompok B dan kepala sekolah TK Dharma Wanita.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2017:148) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen adalah catatan kejadian yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumentasi juga dikatakan adalah teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif

Beberapa pendapat dari para ahli memberikan gambaran tentang metode dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi memiliki kesamaan kedudukan dengan metode lainnya seperti observasi maupun wawancara. Adapun data yang diraih dalam penerapan metode dokumentasi di TK Dharma Wanita antara lain meliputi: gambaran umum TK Dharma Wanita, profil guru, profil sekolah, anak kelompok B, foto proses kegiatan.

3.5.3 Alat Perolehan Data

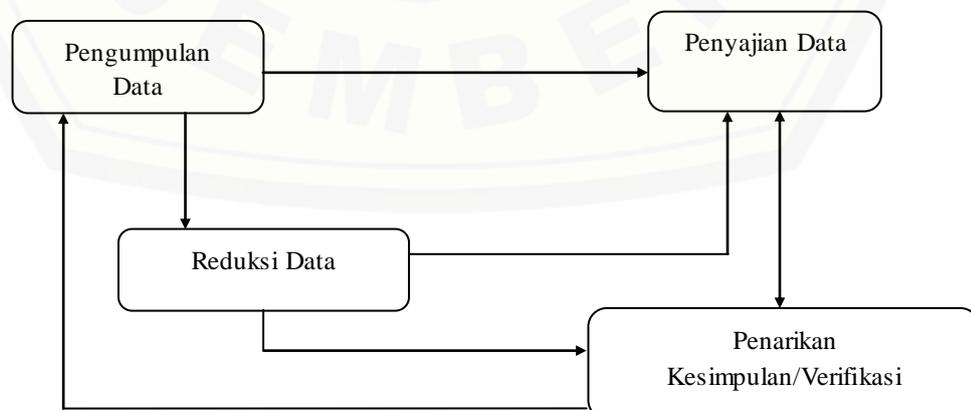
Alat perolehan data atau instrumen perolehan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan keadaan suatu variabel dan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang ada di lapangan secara valid artinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta efektif dan efisien (Masyhud, 2014:214). Penelitian yang dilakukan menggunakan perolehan data non tes. Alat perolehan data non tes meliputi lembar observasi, *check list*, pedoman wawancara, skala penilaian, angket, studi kasus dan catatan anekdot. Penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita menggunakan alat perolehan data non tes yaitu melalui lembar observasi, *check list*, pedoman wawancara guna mencapai tujuan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:244-246) mengungkapkan bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan kunci dan informan pendukung. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Masyhud (2014:264) mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain yang dilanjutkan dengan mencari makna yang terkandung di dalam penelitian yang akan diteliti. Sugiyono (2017:247) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga alur kegiatan yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.1 Komponen analisis data Model Interaktif

Berdasarkan gambar 3.2 digambarkan terdapat empat komponen dalam analisis data model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang merupakan suatu proses yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Berikut merupakan uraian dari keempat komponen dalam analisis data model interaktif:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses dalam mengumpulkan seluruh sumber-sumber yang berhubungan serta mendukung tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan sesuai dengan menggunakan alat atau instrument angket dan *check list* serta rating skala pencapaian. Wawancara dilakukan kepada informan pendukung dengan mengacu pada pedoman wawancara dan dokumentasi yang dilakukan yaitu berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung di TK Dharma Wanita berkaitan dengan tujuan penelitian.

b. Reduksi Data

Sugiyono (2017:29) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita pada anak kelompok B yaitu dengan memfokuskan semua temuan data yang diperoleh di lapangan tentang menerapkan keterampilan sosial yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Kemudian data-data tersebut dikaitkan dengan kajian pustaka dan indikator yang terdapat pada masing-masing variabel.

c. Penyajian Data

Penyajian data meliputi bentuk uraian singkat, sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut (Miles dan Huberman, 1992:17). Pada tahap penyajian data peneliti menjelaskan dan mampu memahami data-data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan menerapkan keterampilan sosial pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita berdasarkan data hasil yang telah direduksi dalam bentuk narasi teks.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap selanjutnya data yang sudah disajikan setelah di reduksi akan dilakukan penarikan kesimpulan penelitian. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimanakah peran guru dalam menerapkan keterampilan sosial anak kelompok B di TK Dharma Wanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

BAB 5. PENUTUP

Bab 5 ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Berikut merupakan masing-masing uraiannya:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru yang sudah dilaksanakan dengan baik di antaranya guru sebagai pengajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing dan motivator, namun pada peran guru sebagai pendorong kreativitas belum dilaksanakan dengan maksimal. Hasil evaluasi dari peran guru kelompok B di TK Dharma Wanita Ranuyoso ditunjukkan anak yang keterampilan sosialnya pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 61,37%, anak mulai berkembang (MB) sebanyak 25%, dan sisanya anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 13,63%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Ranuyoso adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru harus mampu meningkatkan kualitas mengajar yang lebih bervariasi.
- b. Guru harus lebih kreatif, inovatif, dan aktif dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran guna melatih keterampilan sosial anak seperti mempersiapkan media pembelajaran yang membuat anak menjadi antusias untuk belajar.

- c. Guru harus memberikan pengawasan penuh kepada masing-masing anak pada saat proses pembelajaran, karena kemampuan tiap anak berbeda-beda.

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Hendaknya sekolah menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di TK Dharma Wanita Ranuyoso

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian, tentunya dengan menambah referensi lain dengan permasalahan sejenis agar penelitian menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. 2010. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional anak-anak Pra sekolah di TKIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta*. Yogyakarta. [Diakses pada tanggal 17 April 2018]
- Ardiani. (2015) dkk. *Peran Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional di Kelas TK Gembala Baik Kota Pontianak*. Pontianak. Universitas Tanjungpura Pontianak
- Asmawati, L. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Guru Kelompok B. 2018. TK Dharma Wanita Ranuyoso. Jl Raya Ranuyoso No.265. Selasa 13 November
- Handayani, S. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*. <https://www.scribd.com/doc/241607516/Paud-Keterampilan-Sosial> [Diakses pada 10 April 2018]
- Hermilan. 2016. *Pengertian Keterampilan Sosial dan Aspek-aspek Keterampilan*. <https://teukuhermi.blogspot.co.id/2016/11/pengertian-keterampilan-sosial-aspek.html?m=1> [Diakses pada 17 April 2018]
- Husaini Usman, P. s. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kepala Sekolah. 2018. TK Dharma Wanita Ranuyoso. Jl Raya Ranuyoso No. 265. Rabu 14 November
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Maresha, O.D. 2011. *Keefektifan Permainan Kooperatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Prasekolah Di TK Kemala Bhayangkara 81 Magelang*. <https://lib.unnes.ac.id/7990/1/10154.pdf> [Diakses pada 16 Maret 2018]
- Masyhud, S. M. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan. Edisi ketiga*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakary

- Nugraha, Ali dkk. 2006. *Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pedoman Penyusunan Standart Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia dini. 2015. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Samsiah. 2012. *Peran Guru dalam Merancang Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Taman Kanak-kanak*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol I (2):162-170
- Satori. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013. PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2013. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tingkat pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sujiono, Y.N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyudin, 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiyani, N.A. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media

LAMPIRAN A.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL SKRIPSI	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Peran Guru dalam Menerapkan keterampilan Sosial Anak Di TK Dharmawanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018	Bagaimanakah Peran Guru dalam Menerapkan keterampilan Sosial Anak anak di TK Dharmawanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?	1. Peran Guru 2. Keterampilan Sosial	1. Guru sebagai pengajar 2. Guru sebagai fasilitator 3. Guru sebagai pembimbing dan motivator 4. Guru sebagai pendorong kreativitas 1. Anak dapat meniru 2. Bersikap kooperatif dengan teman 3. Memahami peraturan disiplin 4. Dapat berbagi dengan teman	1. Subjek penelitian Guru TK Dharma Wanita Ranuyoso 2. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru 3. Dokumen 4. Literatur	1. Tempat Penelitian: TK Dharmawanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. 2. Jenis Penelitian: Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif 3. Pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data : Deskriptif Kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kegiatan Peran Guru dalam menerapkan Keterampilan Sosial Anak di TK Dharma Wanita Kelompok B Ranuyoso Kabupaten Lumajang	Guru TK Dharma Wanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang

B.2 Pedoman Wawancara

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B TK Dharma Wanita Ranuyoso

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Kepala Sekolah dan Guru Kelompok B TK Dharma Wanita

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan di TK Dharma Wanita dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B?	Kepala Sekolah dan Guru Kelompok B
2.	Siapakah yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B?	Kepala Sekolah dan Guru Kelompok B
3.	Apa saja keterampilan sosial yang tampak saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	Guru Kelompok B
4.	Apakah peran guru sangat membantu untuk mengembangkan keterampilan sosial anak di TK Dharma Wanita? Jika iya. Jelaskan bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B TK Dharma Wanita	Kepala Sekolah dan Guru Kelompok B
5.	Bagaimanakah peran guru dalam menyiapkan media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B TK Dharma Wanita?	Kepala Sekolah
6.	Bagaimanakah bentuk peran guru sebagai pendorong kreativitas anak dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B TK Dharma Wanita?	Kepala Sekolah

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Data nama anak kelompok B TK DHARMA WANITA	Dokumen
2.	Daftar nama informan pendukung	Dokumen
3.	Profil TK DHARMA WANITA	Dokumen
4.	Foto Kegiatan	Dokumen

LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI

C.1 Lembar Instrumen Keterampilan Sosial Anak

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Indikator Keterampilan Sosial pada Anak															
		Anak dapat meniru apa yang dicontohkan guru				Anak dapat bersikap kooperatif dengan teman				Anak dapat memahami peraturan disiplin				Anak dapat berbagi dengan teman			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aditya Fadhil Purwanto																
2	Aflah Alezio Kenzie M																
3	Alexandra Hany P																
4	Aprilia Rachel Dwi A																
5	Eka Maulana Wijaya																
6	Febriansyah																
7	Ida Nur Fitriani																
8	Iklimiyah Maulidiyah																
9	Muh. Dzulfikar Ibrahim																
10	Nayla Sabrina Mahfud																
11	Nisrina Alya Fatin																
12	Rama Dharmawanto																
13	Davin Artur Sachio C																
Ket	1: BB																
	2: MB																
	3: BSH																
	4: BSB																

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (*)

MB : Mulai Berkembang (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik (****)

C.2 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustiwati 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami dalam persen (%)

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

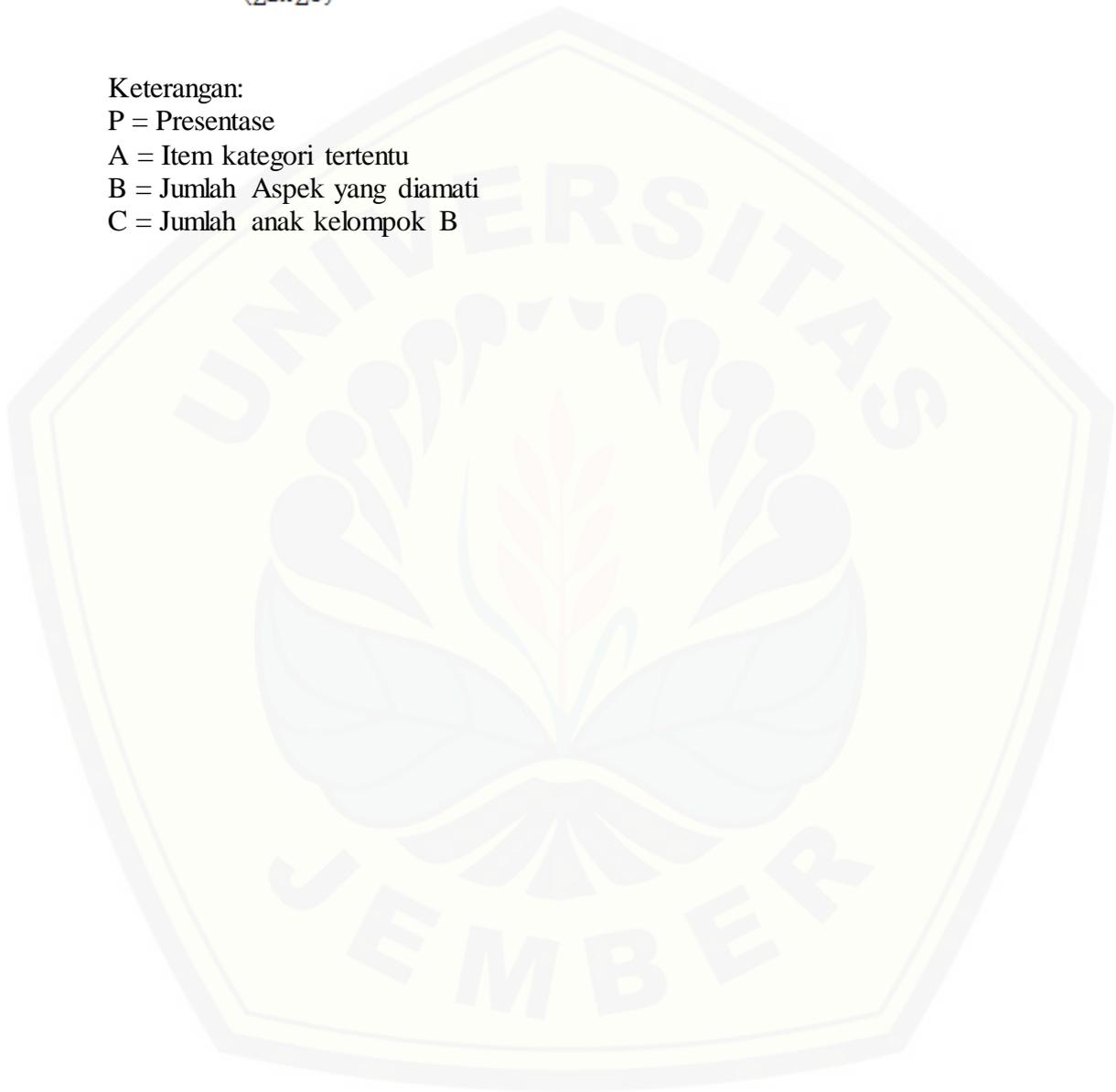
Keterangan:

P = Presentase

A = Item kategori tertentu

B = Jumlah Aspek yang diamati

C = Jumlah anak kelompok B



C.3 Rubrik Instrumen Keterampilan Sosial

No	Indikator	Kegiatan Anak	Skor
1.	Anak dapat meniru apa yang dicontohkan oleh guru	Anak tidak dapat meniru apa yang dicontohkan oleh guru	1
		Anak dapat meniru apa yang dicontohkan guru namun tidak sepenuhnya	2
		Anak dapat meniru apa yang dicontohkan guru dengan sedikit bantuan guru	3
		Anak dapat meniru apa yang dicontohkan guru tanpa bantuan guru	4
2	Anak dapat bersikap kooperatif dengan teman	Anak tidak dapat bekerja sama dengan teman	1
		Anak dapat bekerja sama dengan teman namun hanya dengan teman tertentu	2
		Anak dapat bekerja sama dengan teman dengan kelompok kecil	3
		Anak dapat bekerja sama dengan teman dalam bentuk kelompok besar	4
3	Anak dapat memahami peraturan	Anak tidak dapat memahami peraturan	1
		Anak dapat memahami peraturan dengan adanya arahan guru	2
		Anak dapat memahami peraturan namun terkadang masih diingatkan oleh guru	3
		Anak dapat memahami peraturan (disiplin)	4
4	Anak dapat berbagi dengan teman	Anak tidak dapat berbagi dengan teman	1
		Anak dapat berbagi dengan teman terdekat saja	2
		Anak dapat berbagi dengan teman karena adanya peringatan dari guru	3
		Anak dapat berbagi dengan teman karena inisiatif sendiri	4

C.4 Lembar Instrumen Peran Guru

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru

No	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru Sebagai Pengajar		
	Guru memberikan penjelasan yang sudah diketahui anak serta menambahkan tambahan pengetahuan.		
	Guru memberikan pertanyaan tentang penjelasan yang sudah dijelaskan		
	Guru mendengarkan dan berusaha menyederhanakan setiap masalah yang dihadapi oleh anak.		
	Guru menanggapi pertanyaan anak		
2.	Guru Sebagai Fasilitator		
	Guru menata kelas		
	Guru menyiapkan media pembelajaran		
	Guru menyiapkan pembelajaran di dalam/ di luar kelas		
3.	Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator		
	Guru merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai		
	Guru memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran		
	Guru melaksanakan penilaian		
4	Guru sebagai pendorong Kreativitas		
	Guru mengembangkan keterampilan membuat karya berbagai alat dengan ide sendiri		
	Guru membiasakan anak bekerja tuntas		
	Guru membiasakan anak untuk menghargai karya diri dan teman		
Jumlah			

LAMPIRAN D.DOKUMENTASI**D.1 Daftar Nama Anak Kelompok B**

**DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B
TK DHARMA WANITA RANUYOSO
TAHUN AJARAN 2018/2019**

No	Nama Anak	Laki-laki	Perempuan
1	Aditya Fadhil Purwanto	L	
2	Aflah Alezio Kenzie M	L	
3	Alexandra Hany Princessa		P
4	Aprilia Rachel Dwi A		P
5	Eka Maulana Wijaya	L	
6	Febriansyah	L	
7	Ida Nur Fitriani		P
8	Iklimiyah Maulidiyah		P
9	Muh. Dzulfikar Ibrahim		P
10	Nayla Sabrina Mahfud		P
11	Nisrina Alya Fatin		P
12	Rama Dharmawanto	L	
13	Davin Artur Sachio Cahya	L	
Jumlah		6	7

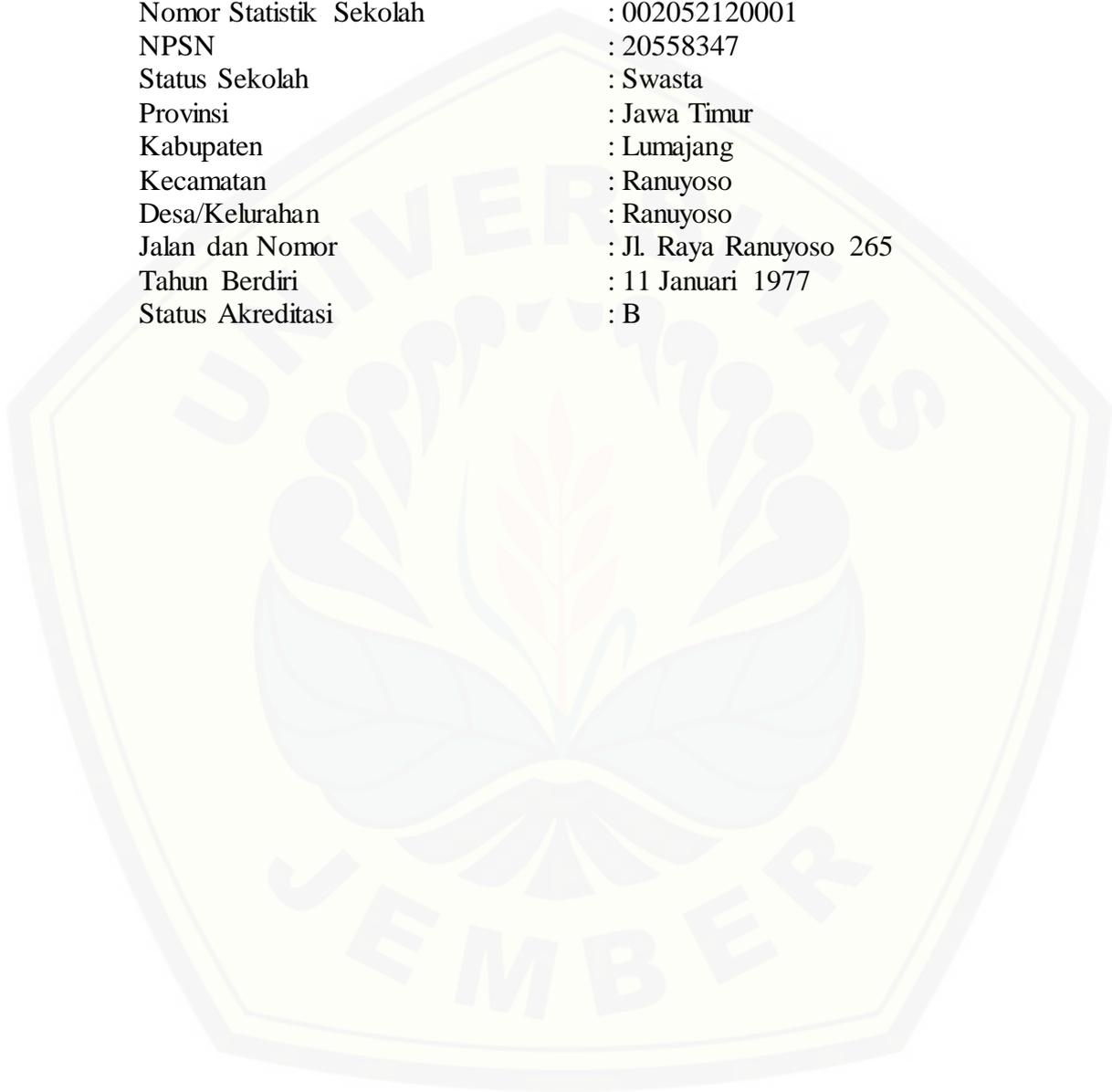
D.2 Daftar Informan Nama Guru

**DAFTAR INFORMAN GURUTK DHARMA WANITA RANUYOSO
KABUPATEN LUMAJANGTAHUN AJARAN 2018/2019**

No	Nama	NIP	Gol.	Jabatan
1	Edi Purwanto	196508171987101002	III/d	Kepala Sekolah
2	Erlin Risnita, S.Pd	-	-	Guru Kelompok A
3	Fila Kumalasari	-	-	Guru Kelompok A
4	Noviatul Azizah, S.Pd	-	-	Guru Kelompok B

D.3 PROFIL TK DHARMA WANITA**PROFIL SEKOLAH**

Nama Sekolah	: Tk Dharma Wanita
Nomor Statistik Sekolah	: 002052120001
NPSN	: 20558347
Status Sekolah	: Swasta
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Lumajang
Kecamatan	: Ranuyoso
Desa/Kelurahan	: Ranuyoso
Jalan dan Nomor	: Jl. Raya Ranuyoso 265
Tahun Berdiri	: 11 Januari 1977
Status Akreditasi	: B



D.4 Visi Dan Misi TK Dharma Wanita

VISI	MISI
Mencetak kader bangsa yang jujur, sehat, cerdas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Meningkatkan budi pekerti terutama sopan santun dan tingkah laku Meningkatkan prestasi siswa, baik dibidang akademik, olah raga dan seni Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui kegiatan keagamaan



LAMPIRAN E. LEMBAR HASIL OBSERVASI

E.1 Lembar Instrumen Keterampilan Sosial Anak

Pertemuan I

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Indikator Keterampilan Sosial pada Anak															
		Anak dapat meniru apa yang dicontohkan guru				Anak dapat bersikap kooperatif dengan teman				Anak dapat memahami peraturan disiplin				Anak dapat berbagi dengan teman			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aditya Fadhil Purwanto		√					√		√							√
2	Aflah Alezio Kenzie M		√				√			√					√		
3	Alexandra Hany P		√					√				√					√
4	Aprilia Rachel Dwi A		√				√					√					√
5	Eka Maulana Wijaya	√					√			√					√		
6	Febriansyah	√					√			√					√		
7	Ida Nur Fitriani			√				√		√					√		
8	Iklimiyah Maulidiyah			√				√		√					√		
9	Muh. Dzulfikar Ibrahim		√			√						√					√
10	Nayla Sabrina Mahfud		√				√					√			√		
11	Nisrina Alya Fatim nj	√					√			√					√		
12	Rama Dharmawanto		√				√			√					√		
13	Davin Artur Sachio C	√				√						√					√
Ket	1: BB	4				1				0				0			
	2: MB	7				7				8				8			
	3: BSH	2				4				5				5			
	4: BSB	0				0				0				0			

E.2 Kriteria Persentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustiwati 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami dalam persen (%)

$$\text{Rumus: } P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam persentase:

$$1) P = \frac{(5)}{(4 \times 13)} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{4 \times 13} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{52} \times 100\%$$

$$= 9,6 \% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2) P = \frac{(30)}{(4 \times 13)} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{4 \times 13} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{52} \times 100\%$$

$$= 57,7 \% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3) P = \frac{(16)}{(4 \times 13)} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{4 \times 13} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{52} \times 100\%$$

$$= 30,8 \% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4) P = \frac{(0)}{(4 \times 13)} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{4 \times 13} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{52} \times 100\%$$

$$= 0\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

E.3 Lembar Instrumen Keterampilan Sosial Anak

Pertemuan II

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Indikator Keterampilan Sosial pada Anak															
		Anak dapat meniru apa yang dicontohkan guru				Anak dapat bersikap kooperatif dengan teman				Anak dapat memahami peraturan disiplin				Anak dapat berbagi dengan teman			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aditya Fadhil Purwanto		√				√					√				√	
2	Aflah Alezio Kenzie M		√				√			√						√	
3	Alexandra Hany P			√				√				√				√	
4	Aprilia Rachel Dwi A			√			√					√				√	
5	Eka Maulana Wijaya		√				√				√					√	
6	Febriansyah	√					√			√						√	
7	Ida Nur Fitriani			√				√				√				√	
8	Iklimiyah Maulidiyah			√				√			√			√			
9	Muh. Dzulfikar Ibrahim			√		√						√				√	
10	Nayla Sabrina Mahfud			√			√					√				√	
11	Nisrina Alya Fatin	√				√					√					√	
12	Rama Dharmawanto																
13	Davin Artur Sachio C		√				√					√				√	
Ket	1: BB	2				2				3				1			
	2: MB	4				7				3				5			
	3: BSH	6				6				6				6			
	4: BSB	0				0				0				0			

E.4 Kriteria Persentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami dalam persen (%)

$$\text{Rumus: } P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam persentase:

- 1) $P = \frac{(8)}{(4 \times 12)} \times 100\%$
 $= \frac{8}{4 \times 12} \times 100\%$
 $= \frac{8}{48} \times 100\%$
 $= 16,7\% \text{ (Belum Berkembang)}$
- 2) $P = \frac{(19)}{(4 \times 12)} \times 100\%$
 $= \frac{19}{4 \times 12} \times 100\%$
 $= \frac{19}{48} \times 100\%$
 $= 39,6\% \text{ (Mulai Berkembang)}$
- 3) $P = \frac{(21)}{(4 \times 12)} \times 100\%$
 $= \frac{21}{4 \times 12} \times 100\%$
 $= \frac{21}{48} \times 100\%$
 $= 43,8\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$
- 4) $P = \frac{(0)}{(4 \times 12)} \times 100\%$
 $= \frac{0}{4 \times 12} \times 100\%$
 $= \frac{0}{48} \times 100\%$
 $= 0\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$

E.5 Lembar Instrumen Keterampilan Sosial Anak

Pertemuan III

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Indikator Keterampilan Sosial pada Anak															
		Anak dapat meniru apa yang dicontohkan guru				Anak dapat bersikap kooperatif dengan teman				Anak dapat memahami peraturan disiplin				Anak dapat berbagi dengan teman			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aditya Fadhil Purwanto		√				√					√				√	
2	Aflah Alezio Kenzie M		√				√					√				√	
3	Alexandra Hany P				√			√				√				√	
4	Aprilia Rachel Dwi A			√				√					√			√	
5	Eka Maulana Wijaya			√				√				√				√	
6	Febriansyah		√					√				√				√	
7	Ida Nur Fitriani			√				√				√				√	
8	Iklimiyah Maulidiyah			√				√				√				√	
9	Muh. Dzulfikar Ibrahim			√				√					√				√
10	Nayla Sabrina Mahfud				√			√					√			√	
11	Nisrina Alya Fatin		√					√				√				√	
12	Rama Dharmawanto			√				√				√					√
13	Davin Artur Sachio C			√				√				√				√	
Ket	1: BB	0				0				0				0			
	2: MB	4				8				6				5			
	3: BSH	7				5				4				6			
	4: BSB	2				0				3				2			

E.6 Kriteria Persentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustiwati 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami dalam persen (%)

$$\text{Rumus: } P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam persentase:

$$1) P = \frac{(0)}{(4 \times 13)} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{4 \times 13} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{52} \times 100\%$$

$$= 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2) P = \frac{(22)}{(4 \times 13)} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{4 \times 13} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{52} \times 100\%$$

$$= 42,4\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3) P = \frac{(22)}{(4 \times 13)} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{4 \times 13} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{52} \times 100\%$$

$$= 42,4\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4) P = \frac{(7)}{(4 \times 13)} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{4 \times 13} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{52} \times 100\%$$

$$= 13,5\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

E.7 Lembar Instrumen Keterampilan Sosial Anak

Pertemuan IV

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No	Nama Anak	Indikator Keterampilan Sosial pada Anak															
		Anak dapat meniru apa yang dicontohkan guru				Anak dapat bersikap kooperatif dengan teman				Anak dapat memahami peraturan disiplin				Anak dapat berbagi dengan teman			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aditya Fadhil Purwanto		√				√					√				√	
2	Aflah Alezio Kenzie M		√					√			√					√	
3	Alexandra Hany P				√			√				√				√	
4	Aprilia Rachel Dwi A																
5	Eka Maulana Wijaya		√				√				√					√	
6	Febriansyah		√					√			√					√	
7	Ida Nur Fitriani			√				√				√				√	
8	Iklimiyah Maulidiyah			√				√				√				√	
9	Muh. Dzulfikar Ibrahim				√			√					√			√	
10	Nayla Sabrina Mahfud																
11	Nisrina Alya Fatin			√				√				√					√
12	Rama Dharmawanto				√			√					√			√	
13	Davin Artur Sachio C			√				√				√				√	
Ket	1: BB	0				0				0				0			
	2: MB	4				2				3				2			
	3: BSH	4				9				6				8			
	4: BSB	3				0				2				1			

E.8 Kriteria Persentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustiwati 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami dalam persen (%)

$$\text{Rumus: } P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam persentase:

$$1) P = \frac{(0)}{(4 \times 11)} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{4 \times 11} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{44} \times 100\%$$

$$= 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2) P = \frac{(11)}{(4 \times 11)} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{4 \times 11} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{44} \times 100\%$$

$$= 25\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3) P = \frac{(27)}{(4 \times 11)} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{4 \times 11} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{44} \times 100\%$$

$$= 61,37\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4) P = \frac{(6)}{(4 \times 11)} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{4 \times 11} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{44} \times 100\%$$

$$= 13,63\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

E.9 Lembar Hasil Instrumen Peran Guru

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru

No	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru Sebagai Pengajar		
	Guru memberikan penjelasan yang sudah diketahui anak serta menambahkan tambahan pengetahuan.	√	
	Guru memberikan pertanyaan tentang penjelasan yang sudah dijelaskan		√
	Guru mendengarkan dan berusaha menyederhanakan setiap masalah yang dihadapi oleh anak.	√	
	Guru menanggapi pertanyaan anak	√	
2.	Guru Sebagai Fasilitator		
	Guru menata kelas	√	
	Guru menyiapkan media pembelajaran	√	
	Guru menyiapkan pembelajaran di dalam/ di luar kelas	√	
3.	Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator		
	Guru merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai	√	
	Guru memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	√	
	Guru melaksanakan penilaian	√	
4	Guru sebagai pendorong Kreativitas		
	Guru mengembangkan keterampilan membuat karya berbagai alat dengan ide sendiri	√	
	Guru membiasakan anak bekerja tuntas		√
	Guru membiasakan anak untuk menghargai karya diri dan teman		√
Jumlah		10	3

LAMPIRAN F. TRANSKIP REDUKSI DATA WAWANCARA**TRANSKIP REDUKSI DATA WAWANCARA****Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B
TK Dharma Wanita Ranuyoso**

No	Kajian	Transkrip Wawancara
1.	Apa saja kegiatan TK Dharma Wanita dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B?	<p>”Kegiatan anak dalam mengembangkan keterampilan sosial diantaranya adalah bermain bersama dengan begitu diharapkan anak dapat berbagi mainan secara bergantian, bisa bekerja sama membersihkan mainannya. Bermain bersama teman sebaya di lingkungan sosial sekolah adalah tempat anak melatih keterampilan sosial selain di lingkungan keluarga. Di sekolah anak dapat berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya”. (Novoiatul, 13 November 2018)</p> <p>“kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak yaitu bermain peran, permainan tradisional seperti contohnya ular-ularan, saat kegiatan olah raga bermain estafet, tangkap bola dengan begitu anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya dalam hal bekerja sama. Di sini kami juga punya marcing band mbak itu juga dapat mengembangkan aspek sosial dalam hal bekerjasama anak mbak”. (Edi, 14 November 2018)</p>
2.	Siapakah yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B?	<p>“Yang berperan penting selain orang tua di lingkungan keluarga, guru dan teman-teman di sekolah juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Karena yang bisa didapat anak di lingkungan sekolah belum tentu bisa didapatkan anak di lingkungan rumah”. (Noviatul, 13 November 2018)</p> <p>“Yang berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B ketika mereka berada di lingkungan sekolah ialah semua warga sekolah berperan penting yaitu guru, kepala sekolah, staf sekolah, dan teman sebayanya, ketika anak dirumah yang berperan penting ialah semua anggota keluarganya” (Edi, 14 November 2018)</p>

No	Kajian	Transkrip Wawancara
3.	Apa saja keterampilan sosial yang tampak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	“keterampilan sosial yang tampak saat kegiatan pembelajaran yaitu dapat bekerja sama, dapat mentaati peraturan, mau untuk bergiliran, dapat berbagi diantaranya permainan, alat tulis, dan lainnya mbak. walaupun kadang-kadang anak masih suka berebut alat tulis, tempat duduk, pensil warna, dll” (Noviatul, 13 November 2018)
4.	Apakah peran guru sangat membantu untuk mengembangkan keterampilan sosial anak TK Dharma Wanita? Jika iya, Jelaskan bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B TK Dharma Wanita?	<p>“Iya mbak, karena guru berperan sebagai panutan yang baik bagi anak dalam tindakan, ucapan, maupun sikap, memberikan arahan dan bimbingan, guru yang menciptakan suasana aman dan nyaman bagi anak, menjalin kedekatan, keakraban anak satu dengan yang lain. Untuk anak yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi guru dapat melakukan pendekatan dan kerja sama dengan orang tua” (Noviatul, 13 November 2018)</p> <p>“Ketika proses pembelajaran guru memberikan berbagai stimulus atau rangsangan pada anak. Misalnya: melatih anak bermain secara bergiliran, menceritakan pengalamannya di depan kelas, mengajak anak terlibat dalam permainan kelompok kecil maupun kelompok besar. Ketika di sekolah guru merupakan contoh konkret dalam segala tindakan dan tutur kata, guru membimbing anak ketika anak mengalami kesulitan dalam mengatasi sesuatu. Namun yang saya perhatikan guru di TK Dharma wanita ini mbak sosialisasinya kurang kepada anak mbak. Mungkin dirasa cukup ketika kegiatan di dalam kelas saja. Tetapi ketika jam istirahat guru malah diam didalam kelas dan kurang mengawasi ketika anak bermain di luar” (Edi, 14 November 2018)</p>
5.	Bagaimanakah peran guru dalam menyiapkan media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B TK Dharma Wanita?	“Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, media ataupun jenis permainan yang digunakan dalam pembelajaran dengan jumlah dan kebutuhan siswa” (Edi, 14 November 2018)
6.	Bagaimanakah bentuk peran guru sebagai pendorong kreativitas anak dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B TK Dharma Wanita?	“Guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki” (Edi, 14 November 2017)

LAMPIRAN G. FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Wawancara dengan Guru



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. Observasi Kegiatan Anak Senam Pagi



Gambar 4. Observasi Kegiatan Anak Saat Pembelajaran

LAMPIRAN H. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 8012/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

07 NOV 2018

Yth. Kepala TK Dharma Wanita Ranuyoso
Lumajang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Dewanti Yulia Wulandari
NIM : 140210205079
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud melaksanakan Observasi tentang "Peran Guru dalam Menerapkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



LAMPIRAN I. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Dewanti Yulia Wulandari
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 27 Juli 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Jl. Raya Ranuyoso No 265 RT 04/ RW 01
 Ds.Ranuyoso Kec.Ranuyoso Kab.Lumajang
 Alamat Tinggal : Jl. Kalimantan XVI / 9 Jember
 Telepon : 082301441580
 E-mail : yuliadewanty@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Dharma Wanita	Lumajang	2001
2.	SDN Ranuyoso 01	Lumajang	2007
3.	SMPN 4 Lumajang	Lumajang	2010
4.	SMAN 1 Lumajang	Lumajang	2013
5.	Universitas Jember	Jember	2018

